

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan tidak pernah lepas dari kerangka pembangunan nasional yang luas. Merupakan salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana tertuang dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 ayat 4, yaitu mendidik kehidupan kebangsaan dalam arti mencerdaskan seluruh segi kehidupan bagi seluruh garis keturunan negara Indonesia, bahwa mereka dapat menjalani kehidupan yang bermartabat dan terhormat diantara kehidupan negara-negara lain di dunia.

Konsekuensi dari perkembangan dunia pendidikan adalah munculnya kepentingan untuk mendistribusikan pendidikan secara merata kepada semua lapisan masyarakat, yang secara tidak langsung menyebabkan peningkatan kualitas sumber daya manusia bangsa Indonesia. Eksistensi dari lulusan pendidikan mewujudkan sumber daya manusia yang akan menjadi subjek dan objek pembangunan. Oleh karena itu, perlu terus dilakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kesuksesan pembangunan dalam bidang pendidikan tidak hanya dapat diketahui dari kualitas setiap warga negara, tetapi juga erat kaitannya terhadap kualitas kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.<sup>1</sup> Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memiliki tanggung jawab sendiri tetapi juga tanggung jawab yang lebih besar dalam menentukan jati diri sebuah bangsa.

Sebagai negara, kita sekarang ini menghadapi sebuah tantangan tren globalisasi yang begitu kuat. Globalisasi dewasa ini terjadi pada seluruh masyarakat di setiap sudut dunia dan menyebabkan perubahan drastis di segala dimensi kehidupan. Dunia terasa kecil dengan istilah desa tanpa batas. Dengan kemajuan dan perkembangan internet, satelit, radio, televisi, dan telekomunikasi, hampir setiap sudut bumi yang tidak dapat mengisolasi diri dari negara-negara lain.

Globalisasi ditandai dengan perubahan dalam tiga segi kehidupan, yaitu: budaya, politik, dan ekonomi.<sup>2</sup> Di bidang ekonomi

---

<sup>1</sup> Fasli Jalal dan Dedi Supriyadi, *Reformasi Pendidikan Nasional dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2001), 13

<sup>2</sup> Syarifudin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2002), 2

ada liberalisasi atau kebebasan ekonomi, di ranah politik ada demokratisasi, dan di segi budaya ada universalisasi nilai-nilai yang memaksa sebuah negara membangun ciri bangsa. Globalisasi dapat diidentikkan dalam empat ciri, yaitu: 1) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta penerapannya dalam aktivitas manusia, 2) kesadaran terhadap pengakuan hak dan kewajiban manusia, (*human rihgt and obligations*), 3) dunia tanpa batas, (*borderless world*), 4) partisipasi dan persaingan antar bangsa (*mega competition society*).<sup>3</sup>

Di zaman sekarang ini, negara yang tidak mempunyai daya tahan dan keunggulan kompetitif akan tertinggal di panggung global. Era globalisasi membutuhkan sumber daya manusia yang tangguh. Dan kewajiban ini berada di bawah tanggung jawab langsung komunitas pendidikan. Karena dunia pendidikan berkaitan secara langsung terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

Kaitannya dengan keberlangsungan pendidikan, usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan selalu dipahami sebagai suatu proses yang tidak akan pernah berakhir (*never ending process*). Hal ini disebabkan tuntutan terhadap keberlangsungan pendidikan tidak hanya untuk hari ini ataupun esok, melainkan tuntutan sepanjang zaman. Mempertimbangkan kondisi-kondisi tersebut, mutlak adanya pengelolaan lembaga pendidikan dengan manajemen modern dan profesional, salah satunya dengan manajemen mutu pendidikan secara terpadu (*Total Quality Management*), dengan harapan kualitas pendidikan bisa terwujud di era yang kompetitif dan global ini.

Dalam dunia industri, meskipun manajemen mutu dapat diartikan dalam jenis yang berbeda, pada dasarnya manajemen mutu, seperti yang telah diidentifikasi Vincent Gasperz, berfokus pada peningkatan berkelanjutan untuk memenuhi kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, manajemen mutu berorientasi pada proses dan mencakup segala sumber daya manusia, pemasok, dan pelanggan.

Definisi tersebut diperjelas sebagai berikut; manajemen mutu merupakan usaha secara terus-menerus yang berpusat pada perbaikan yang dilaksanakan oleh pengelola pendidikan sebagai salah satu sumber daya manusianya yang secara langsung berinteraksi dalam proses pendidikan, perlu memperhatikan lingkungan pendidikan, bekerja sama dengan pihak terkait sebagai mitra atau *suppliers*, dan para pelanggan (orang tua/wali murid dan para siswa), supaya memberikan kepuasan kepada segenap pihak pengguna jasa.

---

<sup>3</sup> Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002 ),

Sementara dalam konteks pengembangan TQM untuk layanan pendidikan, ini berarti bahwa semua peralatan sekolah, kepala sekolah, guru, staf kebersihan dan keamanan, dan staf tenaga kependidikan, sangat membutuhkan budaya yang melayani siswa dan orang tua dengan sebaik-baiknya, untuk kepuasan mereka, bukan hanya pada penghujung setelah putra dan putri mereka lulus, tetapi sejak awal mereka memasuki halaman sekolah dengan perasaan aman, nyaman, dilindungi, dihargai, dan dilayani oleh pejabat sekolah.

Salah satu komponen yang penting dalam menghasilkan *output* yang baik adalah seorang tenaga pendidik. Guru yang profesional dituntut dapat menjalankan tugas secara profesional sehingga dapat menjadikan siswa yang bermutu dan berkualitas. Apabila mendengar kata guru yang terbayang dibenak kita adalah sosok pekerjaan yang identik dengan sikap kesederhanaan, patuh, tidak banyak mengeluh, menerima apa adanya dan pada sebagian masyarakat masih ada anggapan berprestasi rendah. Kesan seperti itu pada masa sekarang nyaris tidak ada lagi, apalagi atas kebijakan pemerintah yang berupaya meningkatkan harkat dan martabat guru dengan adanya uji kompetensi berupa sertifikasi yang mengarah kepada sikap profesional guru, dengan memberikan penghasilan tambahan berupa tunjangan profesi yang jumlah cukup fantastis yaitu satu kali gaji pokok.

Sehingga dengan adanya sertifikasi, profesi guru tidak lagi dipandang sebelah mata namun agak terangkat status sosial dan tingkat kesejahteraannya. Pertanyaannya adalah; Apakah dengan terangkatnya tingkat kesejahteraan yang memadai akan serta merta guru tersebut meningkatkan profesionalismenya dalam bertugas? Jawabannya, belum tentu. Tidak sedikit guru yang sudah disertifikasi dengan menyandang predikat sebagai guru profesional, namun dari segi mengajar tak ada ubahnya seperti belum tersertifikasi, masih begitu-begitu saja. Tidak beranjak dari kebiasaan sebelumnya yang kurang profesional. Terlepas dari persoalan tersebut di atas, bagaimana dengan kondisi kualitas dari guru ketika *Total Quality Management* diterapkan di sebuah lembaga pendidikan. Idealnya dengan implementasi *Total Quality Management*, mutu dari tenaga pendidik dapat meningkat dengan baik, namun dalam kenyataannya apakah hal tersebut dapat meningkatkan mutu pendidik.

Pengelolaan institusi dengan prinsip *Total Quality Management (TQM)* mengandaikan dan mengharapkan adanya usaha dari pihak sebuah lembaga pendidikan agar meningkatkan mutu pendidikan, dalam istilah pendidikan dipopulerkan dengan sebutan

*Total Quality Education (TQE)*. Dasar manajemen tersebut dikembangkan dari konsep *Total Quality Management (TQM)*. Awalnya TQM diterapkan pada bidang bisnis, kemudian diimplementasikan dan dikembangkan secara serius dalam dunia pendidikan di awal tahun 1990-an.<sup>4</sup> Konsep manajemen ini menekankan pada konsistensi perbaikan terus-menerus untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.<sup>5</sup> Sebagai salah satu tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan dalam mengelola sebuah kualitas. Oleh karena itu, eksistensi TQM memberikan makna dan standar mutu lembaga pendidikan dan menyediakan perangkat filosofis untuk peningkatan kualitas.<sup>6</sup>

Di sinilah pentingnya TQM dalam peningkatan mutu pendidikan guna mengembangkan peserta didik menjadi warga masyarakat yang berkualitas dan dipersiapkan supaya menjadi lebih baik dalam menyambut tantangan pendidikan di masa depan.<sup>7</sup> Berkenaan dengan penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara. Penulis menjadikan MAN 1 Jepara sebagai objek penelitian karena sekolah tersebut mengaplikasikan manajemen yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan dengan bersandar pada prinsip-prinsip TQM yang ada. Sebagai sekolah unggulan, MAN 1 Jepara memiliki fasilitas-fasilitas tambahan yang menunjang pembelajaran relatif lebih lengkap dibandingkan dengan Madrasah Aliyah lainnya baik negeri maupun swasta. Diantara fasilitas yang dimiliki berupa Pusat Sumber Belajar (PSB). Fasilitas ini, diharapkan dapat dimanfaatkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Madrasah negeri ini juga dilengkapi dengan gedung pertemuan, laboratorium khusus untuk perangkat elektronika (*audio-visual*), dan perpustakaan. Tentunya fasilitas-fasilitas tersebut berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Saat ini, MAN 1 Jepara telah mendapat kepercayaan sebagai sekolah unggulan, keberhasilan sebagai sekolah unggulan ini dikarenakan adanya kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidik yang baik. Kepala sekolah dan pendidik yang profesional

---

<sup>4</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis; sebuah Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004), 278

<sup>5</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (terj.) Ahmad Ali Riyadi, dkk., (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 5-6

<sup>6</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, 33

<sup>7</sup> Jerome S. Arcaro, *Quality in Education; An Implementation Handbook*, (terj.) Iriantara, Yosali, *Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 15

dengan menggunakan manajemen yang tepat merupakan syarat penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu.

Dalam kerangka TQM ini, Madrasah Aliyah Negeri 01 Jepara merancang dan merencanakan, menerapkan dan mengevaluasi program dan langkah demi langkah yang dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan dan dapat meminimalisir hambatan-hambatan dalam menerapkan TQM. Hal tersebut dilaksanakan salah satunya dengan jalan melibatkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam kegiatan penyelesaian masalah sekolah, berkomunikasi terus-menerus pada semua pihak di sekolah, memberikan pendidikan dengan konsep mutu, seperti membuat tim kerja yang baik dan mengadakan pelatihan manajemen dan kepemimpinan.

Namun seberapa jauh sistem pengelolaan manajemen di madrasah tersebut?. Karenanya, penulis mengadakan penelitian lebih dalam dengan menuangkannya dalam tesis dengan judul **“Implementasi *Total Quality Management (TQM)* dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dilihat secara jelas masalah utama dalam penelitian ini adalah hal-hal yang berkenaan dengan penerapan *Total Quality Management (TQM)* dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 01 Jepara.

*Total Quality Management (TQM)* merupakan manajemen yang mengarahkan semua pihak yang ada dalam sebuah organisasi supaya melaksanakan program-program perbaikan mutu dengan berkesinambungan yang berfokus pada tercapainya kepuasan (*expectation*) para pelanggan, artinya bahwa pihak lembaga pendidikan perlu mengaplikasikan standar mutu proses belajar dan mengajar yang nantinya dapat berdaya guna dalam mengoptimalkan proses transformasi dan dapat menciptakan lulusan atau *output* peserta didik yang sesuai. Pendidik sebagai salah satu faktor yang berinteraksi langsung dengan proses pembelajaran di sekolah diharapkan memiliki kompetensi yang diisyaratkan oleh undang-undang. Penerapan TQM diharapkan meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan lebih solid. Dengan demikian, fokus dalam penelitian ini adalah penerapan *Total Quality Management (TQM)* dan upayanya dalam meningkatkan mutu pendidik di MAN 1 Jepara.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana evaluasi pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai perencanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui sejauh mana evaluasi pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

### E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MAN 1 Jepara melalui penerapan *Total Quality Management* (TQM). Diantara manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai kajian bidang keilmuan dalam mendalami dan mengembangkan konsep tentang pengembangan dan pengelolaan lembaga pendidikan khususnya dalam hal manajemen.
  - b. Sebagai salah satu pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang berminat dalam melaksanakan penelitian tentang permasalahan yang terkait dengan persoalan ini.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengelola dalam lembaga pendidikan khususnya madrasah, diantaranya:

### a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengelola lembaga pendidikan tentang bagaimana manajemen sebuah lembaga pendidikan madrasah yang baik, sehingga mereka mampu memperoleh kualitas atau mutu pendidikannya dengan baik.

### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi praktisi pendidikan (guru) dalam meningkatkan kualitas dan profesionalitas pengajaran.

### c. Masyarakat

Memberikan wacana dan pencerahan tentang pentingnya pendidikan yang berkualitas.

## F. Sistematika Penulisan Tesis

Sistematika penulisan tesis digunakan agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh. Tesis ini terdiri atas lima bab, antara bab yang satu dengan bab yang lain berbeda dalam pembahasannya, tetapi masih mempunyai keterkaitan antar bab. Peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Secara garis besar tesis ini terdiri dari bagian muka, isi, dan akhir. Pada bagian muka tesis terdapat: halaman judul, lembar pengesahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian dalam tesis ini terdiri dari lima bab, dan dari tiap-tiap bab terdiri atas beberapa sub bab yang selanjutnya dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, di bab satu akan dibahas; latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

Bab II Kajian Teori, di bab dua dibahas tentang; *Pertama*, *Total Quality Manajemen* yang berisi: Pengertian *Total Quality Manajemen (TQM)*, Unsur *Total Quality Manajemen (TQM)*, Karakteristik TQM, Perspektif Islam tentang TQM, Urgensi TQM di Lembaga Pendidikan, Ruang lingkup TQM, Perbedaan TQM dengan Manajemen lainnya, dan Implementasi TQM.

*Kedua*, Peningkatan mutu pendidik berisi: TQM dan Mutu Pendidik, Kompetensi Pendidik, Pendidik sebagai profesi, Tugas dan

Tanggung jawab Pendidik, Peran pendidik, Kode Etik Pendidik, Tipe Pendidik, Penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, di bab tiga dibahas tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, Instrumen Penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, di bab empat berisi *Pertama*, Gambaran Umum mengenai objek penelitian meliputi: Gambaran Umum Madrasah Aliyah Negeri 1 Jepara, Letak Geografis, Visi dan Misi MAN 1 Jepara, Struktur Organisasi, Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Keadaan Siswa, dan Sarana Prasarana MAN 1 Jepara. *Kedua*, Deskripsi data Penelitian meliputi: data tentang bagaimana perencanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, bagaimana penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, bagaimana evaluasi pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan tentang perencanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, analisis penerapan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021, analisis evaluasi pelaksanaan *Total Quality Management* (TQM) dalam upaya peningkatan mutu pendidik di MAN 1 Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Bab V Penutup, di bab lima terdapat: kesimpulan dan saran-saran. kemudian pada bagian akhir peneliti lampirkan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.